

ANALISIS PROGRAM GO HOUSE DALAM MEMBENTUK KELUARGA QUR'ANI (STUDI KASUS MASJID AR-RAHMAH SURABAYA)

(Analysis of Go House Program in Forming the Qur'ani Family (Case Study of Ar-Rahmah Mosque Surabaya))

Shobikhul Qisom*, Abdurrahman Dwisona, M. Syukur Ifansyah

STIDKI Ar Rahmah, Jalan Teluk Buli Surabaya, Indonesia

*Email: shobikhulqisom@stidkiarrahmah.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima 04 September 2021; Direvisi 24 September 2021; Diterima 05 November 2021	Program <i>one house one ustadz</i> (<i>Go House</i>) yang dikembangkan oleh Masjid Ar-Rahmah Surabaya merupakan program pengiriman ustadz ke beberapa rumah masyarakat untuk mengajarkan Al-Qur'an. Keunggulan dari program ini adalah peserta bebas menentukan jadwal untuk belajar sesuai dengan kesepakatan dengan pengurus masjid. Selain itu, program ini juga tidak dikenakan tarif atau biaya sedikitpun, dengan harapan mampu memudahkan masyarakat sekitar dalam belajar Al-Qur'an, meskipun dengan keterbatasan ekonomi dan juga waktu. Penelitian ini mencoba untuk mengurai manajemen yang diterapkan dalam program <i>Go House</i> guna membentuk keluarga qur'ani. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan study kasus yang dilaksanakan di masjid Ar-Rahmah Jl Teluk Buli 1 Nomor 3/5/7 Kota Surabaya. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan adanya program go house jumlah jama'ah Masjid Ar Rahmah meningkat di setiap kegiatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program go house berhasil dalam membentuk keluarga qur'ani. Harapan peneliti kedepannya program <i>Go House</i> ini semakin banyak di克loning oleh masjid-masjid lainnya, karena kebangkitan islam hanya akan diraih dengan membentuk keluarga-keluarga qur'ani.
Kata Kunci: Keluarga qur'ani, manajemen program, program	Keywords: <i>program, program management, qur'ani family</i>
Cara mensitasi artikel ini: Qisom, S., Dwisona, A., & Ifansyah, M.S. (2021). Analisis program <i>Go House</i> dalam membentuk keluarga qur'ani (Studi kasus Masjid Ar-Rahmah Surabaya). <i>Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah</i> , 4(1), 9-14. doi: http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v4i1.78	ABSTRACT <i>The one house one ustadz (Go House) program which was developed by the Ar-Rahmah Mosque Surabaya is a program of sending clerics to several community homes to teach the Qur'an. The advantage of this program is that participants are free to determine the schedule to study according to an agreement with the mosque administrator. In addition, this program does not incur any tariffs or fees, with the hope of being able to facilitate the surrounding community in learning the Qur'an, even with economic and time constraints. This study tries to describe the management applied in the program Go House to form a Qur'anic family. This study uses a case study approach that is carried out at the Ar-Rahmah Mosque on Jl Teluk Buli 1 Number 3/5/7 Surabaya City. The results of this study revealed that with the go house program the number of congregations of the Ar-Rahmah Mosque increased in each activity. So it can be concluded that the go house program was successful in forming a qur'ani family. Researchers hope that in the future, the program Go House will be cloned by other mosques, because the revival of Islam will only be achieved by forming qur'ani families.</i>



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Zaman yang semakin modern membawa perubahan yang sangat dinamis pada kehidupan manusia. Disamping membawa perubahan positif, perkembangan zaman juga membawa perubahan yang negatif. Tidak hanya perubahan pada pola kehidupan, zaman yang semakin modern juga sangat memperngaruhi kondisi psikis dan juga mental

seseorang. (Hasan & Shadliy, 2003). Stres merupakan suatu sikap yang memandang suatu peristiwa akan memberikan ancaman kepada individu maupun kelompok. Ancaman tersebut kemudian direpson dengan kurang baik berupa perilaku yang tidak wajar. Stres menilai suatu proses kejadian akan memberikan rasa kurang nyaman, mengancam dan juga akan membahayakan (Blonna, 2011). Selain

itu, stress juga merupakan suatu penyakit yang menyerang mental, kejiwaan serta dan juga jasmani yang sudah mulai menjamur di zaman modern (Pedak, 2008) Berdasarkan dari sudut pandang agama Islam, stres muncul akibat dari ketakutan akan cobaan, kelaparan, kekurangan harta, dan permasalahan jiwa akibat kurangnya sentuhan spiritual. Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu suatu program yang menyentuh aspek spiritual untuk mereduksi stres yang terjadi pada masyarakat modern (Yuwono, 2010).

Setiap organisasi tidak pernah bisa terpisahkan dengan adanya program dan kegiatan. Program dan kegiatan dilaksanakan guna mencapai visi dari sebuah organisasi. Berbagai program telah muncul dengan berbagai macam inovasi dan ciri khas dari tiap-tiap organisasi (Miterev *et al.*, 2016). Suatu program yang dibuat oleh organisasi atau kelompok haruslah memiliki tujuan, konstribusi, dan manfaat (Martinsuo & Hoverfält, 2018). Begitu juga dengan program yang dibuat oleh organisasi Masjid Ar-Rahmah Surabaya, yaitu program "Go House" dimana satu rumah akan dikirimi satu ustaz yang memberikan edukasi keagamaan sekaligus mengajarkan pokok pedoman ummat agama islam yaitu Al-Qur'an. Program tersebut tidak bertarif alias gratis, dibuka untuk umum bagi semua kalangan yang memang ingin belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Program ini mencoba untuk membentuk masyarakat yang islami, masyarakat yang paham dengan hukum serta syariat yang ada dalam agama islam. Semua itu dimulai dengan mempelajari pedoman kehidupan yaitu Al-Qur'an.

Masyarakat islami yang ideal menurut surat Ali Imran ayat 110, adalah masyarakat yang selalu mengerjakan sesuatu berlandaskan keimanan kepada Allah SWT. Lebih dalam surat tersebut menjelaskan bahwa masyarakat islami adalah orang-orang menegakkan kebenaran dan menjauhi larangan atau *amar ma'ruf nahi munkar*. Demi mewujudkan masyarakat yang islami maka perlu dilakukan sebuah langkah untuk mencapainya, salah satu caranya adalah dakwah. Dakwah merupakan suatu proses yang akan membawa manusia dari ambang ketersesatan yang merugikan menuju keselamatan (Aliyuddin, 2009). Oleh karena itu maka program "Go House" perlu dikelola dengan baik. Terdapat empat aspek yang harus dilakukan dalam mengelola suatu program, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) (Amirullah, 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan antara lain: 1) Mendeskripsikan pengelolaan program meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). 2) Mendeskripsikan hasil dari program *go house* yang berkaitan dengan perbaikan menuju keluarga yang islami. 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat program *go house*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Ar Rahmah, Jalan Teluk Buli I Nomor 3,5,7, Kelurahan Perak Utara Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober sampai Desember 2019.

HASIL

Pengelolaan Program *Go House* Masjid Ar-Rahmah Surabaya

Pada tahap ini akan dianalisa pengelolaan program gerakan *Go House* Masjid Ar-Rahmah Surabaya mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*)

a) Perencanaan (*Planning*)

Dalam program gerakan *Go House* rencana-rencana dibuat secara bersama-sama melalui rapat pengurus. Perencanaan ditentukan mulai dari bulanan hingga tahunan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Takmir Masjid Ar Rahmah bahwa tahun 2019 harus mencapai taget 50 titik keluarga yang diajar (dibina), kemudian di tahun 2020 menargetkan 100 titik keluarga. Dengan demikian perencanaan dalam program ini dapat dikatakan telah memenuhi teori yang telah ada.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Program gerakan *Go House* terdapat struktur kepengurusan tersendiri, dalam arti tetap dalam naungan Masjid Ar Rahmah Surabaya namun tidak dipimpin secara langsung oleh ketua takmir. Dilihat dari struktur kepengurusannya, anggotanya juga berbeda dengan anggota takmir Masjid Ar Rahmah Surabaya. Hal ini membuktikan bahwa harus ada fokus tersendiri dalam mengelola program ini. Pengorganisasian program ini rantai strukturnya dari paling atas adalah pembina, ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan divisi-divisi yang ada dibawahnya dengan pembagian *job description* sebagai berikut: a) Pembina, sebagai penasehat dan pemberi arahan, 2) Ketua, untuk meneruskan arahan dari pembina kepada bawahan sekaligus mengawasinya, 3) Sekretaris, mengurus database dan arsip-arsip, 4) Bendahara, pengumpulan data donatur dan mengatur keuangan, 5) Divisi SDM, menyiapkan tenaga pengajar, 6) Divisi Program, mengatur hal-hal yang berhubungan dengan program, 7) Divisi Kurikulum, menyiapkan kurikulum yang akan diajarkan, 8) Divisi Humas, memasarkan program. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengorganisasian dalam program *Go House* telah sesuai dengan teori yang ada.

c) Pengarahan (*leading*)

Pengarahan dalam program *Go House* dilakukan secara langsung oleh ketua takmir Masjid Ar

Rahmah Surabaya kepada ketua program gerakan *Go House*. Selanjutnya ketua program meneruskan kepada divisi-divisi yang berada di bawahnya. Adanya pengarahan dalam program gerakan *Go House* dilakukan guna untuk memberi semangat dan motivasi untuk anggotanya. Pengarahan juga tidak hanya dilakukan dalam kondisi formal saja melainkan lebih bersifat fleksibel. Jadi program *Go House* dapat dikatakan telah menerapkan teori pengarahan.

d) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan dalam program gerakan *Go House* dilakukan secara kondisional (bisa sewaktu-waktu) dan dilaksanakan dalam rapat pengurus. Jadi teori pengawasan sangat digunakan dalam mengelola program gerakan *Go House* dalam mengevaluasi program-programnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program gerakan *Go House* telah menerapkan teori pengawasan dalam pengelolaannya.

Hasil dari Program Gerakan *One House One Ustadz*

Analisis mengenai hasil dari program *Go House* yang terkait dengan perbaikan menuju keluarga yang islami. Ciri keluarga yang islami salah satunya memiliki aktivitas gemar beribadah baik di rumah maupun di masjid. Peningkatan yang signifikan dari perbaikan keluarga yang islami dapat dilihat dari meningkatnya jumlah jama'ah Masjid Ar Rahmah yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data peningkatan jumlah jama'ah dalam setiap kegiatan

Kegiatan	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Kajian Shubuh Jum'at	125 org	65 org	60 org
Shalat Jum'at	500 org	900 org	400 org
TPQ	76 org	280 org	204 org
Kajian Muslimah	35 org	80 org	45 org
Remaja Masjid	15 org	30 org	15 org
Kegiatan Sosial	55 org	35 org	20 org

Jika melihat kepada data yang disajikan pada tabel diatas, jama'ah Masjid Ar Rahmah meningkat di setiap kegiatannya setelah dilaksanakannya program *Go House*. Hal ini menunjukan bahwa program gerakan *Go House* berhasil dalam meningkatkan kuantitas jama'ah Masjid Ar Rahmah. Sehingga program tersebut efektif dalam meningkatkan kuantitas jama'ah Masjid Ar Rahmah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Go House*

Program *Go House* memiliki faktor pendukung yang berbeda dengan teori di atas, di antaranya: a) memiliki pengajar dengan kuantitas yang banyak dan juga berkopeten, b) Memiliki support dana dari para donatur, c) Adanya dukungan dari masyarakat setempat. Faktor penghambat dalam program gerakan *One House One Ustad* adalah tidak

fokusnya pengelola yang masih berstatus mahasiswa karena sibuk dengan urusan kampus.

PEMBAHASAN

Masyarakat Qur'ani di Era Modern

Pesatnya kemajuan di era modern ini ditandai dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Zaman modern juga ditandai dengan kekerasan dan juga keterasingan. Kehilangan jati diri dan hati nurani pada manusia lebih meresahkan dari kekerasan fisik (Bertens, 2017). Seiring kemajuan IPTEK dengan segala ragamnya pada zaman ini sehrusnya mampu membawa manusia kepada ambang kebahagiaan, akan tetapi justru berbalik arah kepada kehilangan moral serta hati nurani, implikasi dari semua perubahan tersebut membawa manusia kepada kesulitan hidup yang menjadikan beban jiwa semakin berat, sehingga membuat tekanan pada diri yang mengurangi kebahagian seseorang dan akhirnya muncullah krisis spiritual modern (Muhamir As'aril, 2011).

Kehidupan modern yang selalu menjadikan materi sebagai tolak ukur dan juga mengedepankan ego masing-masing membuat kehidupan seseorang menjadi tidak teratur. Tatanan hidup yang sudah tertata dengan penuh harmonis dan kehangatan mengalami perubahan yang begitu drastis menggiring manusia kepada kerusakan akhlak dan hati nurani, serta kerusakan dalam melakukan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Awal perubahan ini dimulai pada setiap individu yang berkaitan dengan tujuan, alasan, dan respon pada seseorang. Kedua, perubahan ini mulai merambat kepada kerusakan norma yang berkaitan dengan kaidah-kaidah yang mengatur hal-hal pokok yang menjadi patokan dalam kehidupan. Ketiga, perubahan ini terjadi pada pergeseran nilai hidup seseorang yang memandang tinggi sesuatu yang bersifat materi sehingga mengesampingkan nilai-nilai yang bersifat spiritual (Nashir, 1997). Sehingga masyarakat mulai kehilangan keseimbangan dalam aspek jasmaniah dan rohaniyah dikarenakan terlalu mengedepankan nalar menjadi satu-satunya penentu kehidupan tanpa melibatkan hati nurani dan budi pekerti.

Perubahan dan kemerosotan akal merupakan sumber utama dalam prahara kehidupan modern. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih bukan justru mempermudah kehidupan, akan tetapi justru menghilangkan makna dan arti kehidupan itu sendiri. Sehingga manusia modern menjalani kehidupannya dengan penuh keraguan, terombang ambing dalam ketersesatan karena hidup tanpa sebuah landasan kokoh yang dijadikan panduan hidup.

Salah satu krisis psikologis yang terjadi pada masyarakat modern adalah stres. Stres merupakan kondisi yang memberikan ancaman dan juga kekhawatiran baik itu datang dari internal maupun eksternal. Dengan kata lain, stres adalah sifat

keadaan yang menjadikan seseorang merasa terancam (Deschermeier *et al.*, 2016). Stress merupakan keadaan yang menjadikan seseorang merasa tertekan baik secara batin maupun fisik. Stres biasanya dikarenakan frustasi, tekanan maupun konflik dan krisis kehidupan yang dialami seseorang dalam berbagai bidang kehidupan. Stres juga biasanya dikarenakan karena seseorang bingung dan berada pada keadaan dilemma untuk menentukan dua hal berbeda pada saat yang sama. Berdasarkan dari sudut pandang agama islam, stres muncul akibat dari ketakutan akan cobaan, kelaparan, kekurangan harta, dan permasalahan jiwa akibat kurangnya sentuhan spiritual (Yuwono, 2010). Sehingga, segala sesuatu yang memberikan rasa kurang nyaman berupa ancaman kepada manusia di sebut sebagai *stressor* (penyebab stress).

Masyarakat membutuhkan obat untuk kejiwaan mereka agar tidak stres. Allah SWT menurunkan Al Qur'an merupakan obat bagi jiwa-jiwa yang berada dalam ambang ketidaknyamanan seperti diungkap di QS. Yunus: 57.

يَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ إِذَا قَاتَلْتُمُوهُنَّا مَعَكُمْ وَإِذَا قَاتَلُوكُمْ فَلَا يَنْهَاكُمُوهُنَّا عَنِ الْفَحْشَاءِ مَمْلُوكُونَ
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."

Menjadikan Al-Qur'an sebagai obat dalam kehidupan bisa dimaknai dengan selalu membaca, mempelajari, mentadaburi serta mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam kondisi tertentu manusia bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai penyembuh penyakit dengan membaca Ayat-ayatnya maupun melalui perantara orang lain.

Program dan Pengelolaan Program

1. Program

Program merupakan suatu usaha yang diterapkan oleh individu maupun suatu organisasi guna mendapatkan hasil dari ketentuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, program adalah; suatu jenis rencana yang jelas dan konkret dengan mengadakan sasaran, kebijakan, prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2014). Sedangkan menurut UU No 25 Tahun 2004, program adalah intrumen kebijakan yang digunakan untuk mendapatkan tujuan dari kebijakan yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan tujuan tersebut, organisasi atau pemerintah menerapkan satu bahkan lebih kebijakan kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses pelaksanaan program yang telah dilakukan oleh suatu instansi bisa berhasil maupun tidak sama sekali mapabila ditinjau dari hasil yang akan dicapai atau *outcomes* dikarenakan dalam hal tersebut terdapat faktor yang mempermudah

maupun mempersulit suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang akan diraih.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun institusi berbentuk pelaksanaan dengan perencanaan yang konkrit dan jelas seperti anggaran, kebijakan, prosedur sumberdaya sebagai penopang hasil maupun tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengelolaan Program

Dalam KBBI Tahun 2016, pengelolaan berasal dari kata kelola. Pengelolaan memiliki arti proses, perbuatan atau cara mengelola (KBBI Daring, 2016a). Pengelolaan program adalah upaya dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada sebuah program (Fadila & Irmawita, 2018). Dalam bukunya Amrullah menyebutkan bahwa terdapat empat fungsi dan juga proses dalam manajemen. Yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Proses manajemen tersebut diterapkan untuk mempermudah organisasi dalam meraih visi yang telah ditetapkan (Amrullah, 2015).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses permusuan organisasi serta visi yang akan di raih oleh organisasi tersebut. Disamping itu seorang manajer juga mengembangkan kinerja aktivitas organisasi (Feriyanto *et al.*, 2015). Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam manajerial organisasi. Oleh karena itu, perencanaan menjadi salah satu aspek pembeda antara satu organisasi dan organisasi lainnya.

b. Peorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah fungsi pengelolaan dan merupakan suatu proses yang dinamis. Pengorganisasian biasanya juga di artikan sebagai penentuan dan juga pembagian *jobdes* ataupun tugas pokok dari sumberdaya yang dimiliki (Fauzi & Irviani, 2018). *Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur untuk mengaitkan antar sumber daya yang satu dengan yang lain sehingga menciptakan kesamaan persepsi dan membangun kekompakkan (Hasibuan, 2014).

c. Pengarahan (*Leading*)

Pengarahan merupakan suatu tindakan dengan tujuan mengarahkan sumerdaya yang dimiliki untuk mendapatkan target yang telah ditentukan. Fungsi pengarahan meliputi lima macam kegiatan yaitu: 1) pengambilan keputusan, 2) membagun komunikasi antara bawahan dan atasannya, 3) Memberi motivasi, semangat dan juga inspirasi kepada bawahan 4) menentukan bawahan yang akan dijadikan karyawan, 5) memberikan konseling kepada bawahan baik berupa pengetahuan dan juga perilaku ketika melaksanakan tugas (Indartono & Setyabudi, 2005).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses akhir yang bertujuan untuk memastikan fungsi-fungsi dari sumberdaya sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing (Rifa'i & Fadhli, 2013). Hal ini yang akan

menjadikan para manajer mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam organisasi sehingga timbul evaluasi untuk memenuhi fungsi dan mencapai tujuan.

Prinsip Pengelolaan Program

Menurut KBBI arti dari kata prinsip adalah sesuatu kebenaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu tindakan (*KBBI Daring*, 2016). Prinsip bukanlah sesuatu yang mutlak dan absolut. Prinsip juga bukan sebuah hukum atau dogma, tetapi merupakan sebuah pemikiran yang harus dilakukan secara konsisten. Penerapan prinsip mempertimbangkan keadaan yang dinamis dan kadang-kadang berubah-ubah. Dengan menerapkan prinsip pengelolaan seseorang dapat mengurangi kesalahan dasar yang menciptakan rasa percaya diri akan semakin besar. (Hasibuan, 2014). Terdapat 14 prinsip dalam pengelolaan yaitu prinsip pembagian tugas kerja, prinsip wewenang dan rasa tanggung jawab, prinsip kedisiplinan, prinsip kesatuan perintah, prinsip kesatuan arah, prinsip kepentingan umum diatas kepentingan pribadi, prinsip pembagian gaji yang wajar, prinsip pemusatan wewenang, prinsip rantai berkala, prinsip keteraturan, prinsip keadilan, prinsip inisiatif, prinsip kesatuan dan prinsip kestabilan jabatan (Hasibuan, 2014).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Program

Terdapat lima faktor pendukung dalam penyelenggaraan pelayanan publik diantaranya adalah: 1) suberdya yang professional dan juga berkoperten 2) Kebijakan lembaga yang tepat, 3) Aturan (sistem) yang baik, 4) Proses control sumberdaya secara berkelanjutan, 5) Lingkungan pemerintahan yang sehat (Mulyono, 2017). Terdapat empat faktor penghambat dalam penyelenggaraan pelayanan publik yaitu: 1) Sumberdaya yang tidak professional dan tidak berkoperten, 2) Peraturan yang berlawanan, 3) Kontrol yang tidak berkelanjutan, 4) Lemahnya penegakan aturan dan masyarakat.

KESIMPULAN

Program *Go House* yang dikembangkan oleh Masjid Ar-Rahmah Surabaya memiliki kontribusi besar dalam menambah jumlah jama'ah di setiap kegiatan. Dalam menjalankan program ini, ustaz Al-Farobi selaku Ketua Takmir menerapkan teori yang diperkenalkan oleh George R. Kelly yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) atau yang lebih dikenal dengan teori POAC. Faktor pendukung dalam keberhasilan program *Go House* adalah adanya dukungan finansial dari donatur dan masyarakat sekitar. Selain itu, jumlah tenaga pengajar yang banyak dan juga berkompeten dari kalangan mahasiswa menjadi faktor pendukung lainnya. Akan tetapi, di sisi lain hal tersebut juga menjadi salah satu faktor penghambat program *Go*

House. karena status pengajar yang masih belajar sehingga sibuk dengan urusan perkuliahan.

SARAN

Program *Go House* merupakan program yang sangat menarik dan sangat layak untuk ditiru oleh masjid-masjid lainnya. Akan tetapi, perlu beberapa sumber daya pengajar yang direkrut dari non mahasiswa. Mengingat bahwa mahasiswa yang sibuk dengan urusan perkuliahan. Maka, rekrutmen sumber daya pengajar sangat perlu dilakukan dari kalangan non mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ustadz Al-Farobi Hasan selaku Ketua Takmir Ustadz Try Ma'rifan Najib selaku korrdinator program *Go House* yang keduanya sekaligus narasumber utama, serta seluruh jajaran pengurus masjid yang memberikan izin dan juga support.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyuddin, M. (2009). Pengembangan masyarakat Islam dalam sistem dakwah islamiyah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(14), 779.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Bertens. (2017). *Filosuf Filosuf Besar Tentang Manusia*. PT Grand Media Pustaka Utama.
- Blonna, R. (2011). *Coping with Stress in a Changing World* (5th editio). McGraw-Hill Education - Europe.
- Deschermeier, Hude, H., & Voigtlander. (2016). A first analysis of the new German rent regulation. *International Journal of Housing Policy*. 16(3), 293-315.
- Fadila, R., & Irmawita, I. (2018). Gambaran rasa percaya diri warga belajar pada program pendidikan keaksaraan fungsional di PKBM Diknaker. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 523. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101665>
- Fauzi, & Irviani, R. (2018). *Pengantar Manajemen* (Revisi). Andi Yogyakarta.
- Feriyanto, Andri, & Triana, E. S. (2015). *Pengantar Manajemen*. Mediatera.
- Hasan, & Shadliy. (2003). *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Bina Aksara.
- Hasibuan, M. (2014). *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Indartono, & Setyabudi. (2005). *Pengantar Manajemen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- KBBI Daring*. (2016a). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengelolaan>
- KBBI Daring*. (2016b). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prinsip>
- KBBI Daring*. (2016c). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/faktor>
- Martinsuo, M., & Hoverfält, P. (2018). Change program management: Toward a capability for managing value-oriented, integrated multi-

- project change in its context. *International Journal of Project Management*, 36(1), 134–146. <https://doi.org/10.1016/J.IJPROMAN.2017.04.018>
- Miterev, M., Engwall, M., & Jerbrant, A. (2016). Exploring program management competences for various program types. *International Journal of Project Management*, 34(3), 545–557. <https://doi.org/10.1016/J.IJPROMAN.2015.07.006>
- Muhajir As'aril. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Ar Ruzzmedia.
- Mulyono. (2017). Analisis Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelayanan Publik Di Kelurahan Pondok Kacang Timur Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. *Mozaik*.
- Nashir, H. (1997). *Agama & Krisis Kemanusiaan Modern* (1st ed.). pustaka pelajar.
- Pedak, M. (2008). *Metode Supernol menaklukkan stress* (Muhajirin (Ed.)). Hikmah (PT Mizan Publik).
- Rifa'i, M., & Fadhlil, M. (2013). *Manajemen Organisasi* (C. Wijaya (Ed.)). Citapustaka Media Perintis.
- Yuwono, S. (2010). Mengelola stres dalam perspektif islam dan psikologi. *Psycho Idea*, 8(2), 14–26.